

**GAMBUS TUNGGAL EDI PULAMPAS  
DI PEKON BANJAR NEGERI-LAMPUNG**



Oleh

**Nofriyan Hidayatulloh**  
**1410527015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**GAMBUS TUNGGAL EDI PULAMPAS  
DI PEKON BANJAR NEGERI-LAMPUNG**



Oleh

**Nofriyan Hidayatulloh**  
**1410527015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**GAMBUS TUNGGAL EDI PULAMPAS  
DI PEKON BANJAR NEGERI-LAMPUNG**



Oleh

**Nofriyan Hidayatulloh**  
**1410527015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2020**

TUGAS AKHIR

**GAMBUS TUNGGAL EDI PULAMPAS  
DI PEKON BANJAR NEGERI-LAMPUNG**

Oleh

**Nofriyan Hidayatulloh  
1410527015**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 09 Januari 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua/Anggota

  
Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

  
Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.  
NIP 19660224 199102 2 001

Penguji Ahli

  
Amir R, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711111 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota


  
Drs. Krismus Purba, M. Hum.  
NIP 19621225 199103 1 010

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 22 Januari 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Siswadi, M. Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan,

Nofriyan Hidayatulloh  
NIM 1410527015

## **MOTTO**

**“Bukhung ngabayang pikat tinggal sakhehne lagi”**

Karya ini dipersembahkan kepada :

Ayahanda tercinta : Sakhordusi bin Sudin.

Ibunda tercinta : Siti Hajiah binti Ali Muhammad.

Adinda tercinta : Ade Zulkarnain bin Sakhordusi.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat dan izin Nya, sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambus Tunggal Edi Pulampas di *Pekon* Banjar Negeri Lampung”. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan untuk menjalani proses pendidikan jenjang S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini dan dengan penuh kesabaran dalam membimbing hingga selesai.
3. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah rela meluangkan banyak waktu dan tiada henti-hentinya memberikan arahan, dukungan, motivasi serta dengan penuh kesabaran dalam menjabarkan segala sesuatunya.
4. Amir R, S.Sn., M.Hum., selaku Penguji Ahli atas saran dan kritik yang membangun.



5. Seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan serta pengalaman kepada saya.
6. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Etnomusikologi yang selalu menyiapkan segala keperluan dalam proses perkuliahan, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kegiatan mahasiswa.
7. Narasumber Ayah Edi Pulampas, Datuk Sukhai, Bang A'ang, Bang Ferza, Bang Yanzi, Mamak Abel, Datuk Nasir, Kakak Nina, dan seluruh masyarakat *Pekon* Banjar Negeri yang telah banyak membantu dan memberikan informasi saat proses penelitian.

Tidak lupa pula penulis haturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

8. Ayahanda Sakhordusi bin Sudin dan Ibundaku Siti Hajjah binti Ali Muhammad dan Adindaku Ade Zulkarnain bin Sakhordusi bin Sudin, yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, dan dukungan yang tiada henti-hentinya agar jangan pernah menyerah untuk terus melanjutkan kehidupan.
9. Tiya Leonita yang telah menceritakan dan mengenalkanku apa dan bagaimana arti "keindahan" (selamat atas pernikahannya, semoga selalu diberikan yang terbaik).
10. Bapak Edi (Alm) dan Bapak Suwono selaku guru, mentor, dan teman diskusi saya saat akan berangkat ke Yogyakarta. Terima kasih banyak atas segala arahannya, dan khusus untuk almarhum Bapak Edi, semoga engkau ditempatkan pada tempat yang paling baik di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *Amiin ya Rabbal'alamin*.

11. Almarhumah Ibunda Dra. Ch. Kismiyati, M.Hum, selaku guru dan Ibu saya di Yogyakarta, yang dengan tulus dan sabar dalam membimbing, mengasuh, dan memberikan banyak arahan, motivasi, dan nasihat kepada saya, mulai dari awal masa studi saya di Yogyakarta. Terima kasih banyak Ibunda Kismiyati, engkau akan abadi dalam ingatanku (deras dan panjangnya aliran sungai Nil tidak akan mengalahkan aliran doaku untukmu, agar engkau ditempatkan di singgasana derajat tertinggi dalam peristirahatan panjangmu, Amiin).
12. Bapak Royke Koapaha dan Bapak Harris Natanael selaku maestro dan guru gitar saya saat awal masa studi di Yogyakarta, yang dengan sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan saya. Para Tim Pengajar Bimbingan Belajar Bapak Fataji: Bapak Imung dan Bapak Totok yang telah banyak memberikan pembekalan saat awal masa studi saya di Yogyakarta.
13. Abang Anshari Sofyana, atau yang akrab disapa Bang A'ang, atas peranannya sebagai narasumber, guru, penasihat, sahabat, teman diskusi, dan kakak bagi saya, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan terutama dalam memperkenalkan gambus tunggal Lampung, sampai memberikan kenang-kenangan berupa gambus Lampung kepada saya. Terima kasih juga kepada Abang Matin yang banyak memberikan dan menceritakan pengalaman hidupnya sebagai pembelajaran bagi saya.
14. Teman-teman sahabat, saudara berdiskusi Awan Khotimulatif (Alm), Rizky Berau, Bang Atin, Raden Aditya, Bang Sendy, Bang Yoga, Kak Ano, Said Fakhur A.R, Daniel Nuhan, Wildan, Frendi, Gio Remo, Gigin, Bonil, dan

semua rekan-rekan yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dalam menjalani proses berkesenian dan berkehidupan.

15. Para sahabat “Kita-Kita Aja” yang tercinta, “Trio Macan Sewon” Grace Shintia Ananias (yang baru saja sukses dengan pernikahannya-Selamat! Semoga bahagia selalu), Maria Andaru Kumara Jati dan Fitria Kurnia Sari, sebagai sahabat berkesenian, teman diskusi, “ngerumpi”, curhat, “berantem” dan sahabat naik gunung terbaik selama di Yogyakarta, perhatian, nasihat, dan motivasi dari kalian semua sungguh sangat berarti bagiku.
16. Teman-teman dan saudara dari keluarga besar Kepematang dan Hipmala Yogyakarta.
17. Sahabat PUBG Sewon Yogyakarta Wildan Markocol, Fachri Tama, Ateng, Gigin, Sigai, dan seluruh teman-teman yang banyak memberikan sumbangsuhnya.
18. Teman-teman Prodi Pop Jazz 2010, Amal, Bagas, Max, Eel, Jeff, Wawan, Arza, Cimot, Hendry, Herda, Raezil, Adam, Jacky, Mario, Baginda, Jack, Fuad, Lasawon, Iqnasius, Desi, Khayan, Iqnasius Made, Fransisca, Karyo, Jonathan, dan seluruh teman-teman Jurusan Musik ISI Yogyakarta Angkatan 2010.
19. Teman-teman seperjuangan satu angkatan 2014 dan seluruh keluarga besar Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, atas segala dukungan, solidaritas, dan pengertiannya selama saya melaksanakan studi di Yogyakarta.
20. Para sahabat Talang Padang Dian, Putra, Kang Asep, Dettel, Yudha, Agung Abi, Desmon, Gandi, Bobi, Baja, Kak Akim, Agung “*Petruchi*”, Wandu,

Syukron, Iki, dan semua rekan talang padang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

21. Seluruh teman-teman di Yogyakarta yang telah banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih merupakan kajian yang belum tuntas, maka sudilah kiranya para pembaca yang Budiman untuk dapat memberi tegur sapa, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi dan dapat memberikan informasi dan rujukan guna pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
INTISARI .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12

### BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PEKON BANJAR NEGERI DAN GAMBUS TUNGGAL LAMPUNG

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung .....	13
B. Masyarakat <i>Pekon</i> Banjar Negeri.....	16
1. Latar Belakang Sejarah .....	16
2. Sistem Mata Pencaharian .....	19
3. Agama .....	19
4. Adat Dalam Bidang Waris .....	20
5. Bahasa .....	21
6. Kesenian Gambus.....	23
a. <i>Acara Muli Mekhanai</i> .....	23
b. <i>Manjau Muli</i> .....	24
C. Gambus Lampung .....	25
1. Tinjauan Organologi .....	27
a. Tali atau Senar.....	28
b. Pengait Senar atau <i>Bridge</i> .....	28
c. <i>Nut</i> , <i>Cuping</i> atau <i>Pegs</i> dan <i>Hulu</i> atau <i>Pegbox</i> .....	28
d. <i>Pick</i> .....	29
e. <i>Betong</i> atau <i>Body</i> .....	29
f. <i>Galah</i> atau <i>Neck</i> .....	29
g. <i>Puntut</i> atau Buntut .....	29
2. Teknik Permainan Gambus Tunggal Lampung .....	29
a. <i>Humbak Molokh</i> .....	30
b. <i>Khiyuk Pagi</i> .....	30
c. <i>Ambu-ambu</i> .....	30

d. <i>Penayuhan</i> .....	30
e. <i>Inchang-incang</i> .....	30
f. <i>Lawi Ibung</i> .....	30

### **BAB III PROFIL EDI PULAMPAS, BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI GAMBUS TUNGGAL EDI PULAMPAS DI MASYARAKAT PEKON BANJAR NEGERI**

A. Profil Edi Pulampas .....	31
1. Latar Belakang Keluarga dan Masa Kecil Edi Pulampas .....	31
2. Pendidikan Formal .....	33
3. Edi Sebagai Pemain Gambus .....	35
a. Kreativitas dalam Dimensi <i>Person</i> .....	38
b. Kreativitas dalam Dimensi <i>Process</i> .....	39
c. Kreativitas dalam Dimensi <i>Press</i> .....	39
d. Kreativitas dalam Dimensi <i>Product</i> .....	40
4. Prestasi Edi Pulampas .....	40
B. Bentuk Penyajian Gambus Tunggal Edi Pulampas.....	49
1. Aspek Musikal.....	49
a. Bentuk Penyajian Gambus Tunggal Edi Pulampas yang Dimainkan Secara <i>Solo</i> .....	49
1) Transkripsi Lagu Gambus Tunggal Edi Pulampas yang Dimainkan Secara <i>Solo</i> .....	50
2) Analisis Lagu <i>Saka Mak Tungga</i> .....	57
a) Tangga Nada .....	57
b) Dinamika dan Tempo .....	58
c) Ritme .....	59
d) <i>Cengkok</i> Vokal pada Lagu <i>Saka Mak Tungga</i> .....	59
e) Teknik yang Digunakan .....	60
f) Analisis Bentuk Lagu .....	61
g) Analisis Motif Lagu .....	63
h) Analisis Lirik Lagu.....	65
b. Bentuk Penyajian Lagu Gambus yang Dipindahkan ke Media Gitar.....	67
c. Bentuk Penyajian Gambus Tunggal Edi Pulampas Dengan Biola.....	70
d. Bentuk Penyajian Gambus Dengan Alat Musik Rebana, Accordion dan Gong Sebagai Irian Tari Bedana .....	72
e. Bentuk Penyajian Lagu Gambus yang Dijadikan Lagu Dangdut Lampung .....	74
2. Aspek Non Musikal.....	75
C. Fungsi Gambus Tunggal Edi Pulampas di Masyarakat <i>Pekon</i> Banjar Negeri .....	77
1. Sebagai Hiburan Pribadi.....	80
2. Sebagai Presentasi Estetis .....	81

<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	83
--------------------------------	----

<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	84
<b>NARASUMBER</b> .....	86
<b>GLOSARIUM</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Peta Provinsi Lampung. ....	15
Gambar	2. Peta Kabupaten Tanggamus.....	16
Gambar	3. Aksara Lampung.....	22
Gambar	4. Edi Pulampas memainkan gambus <i>balak</i> .....	26
Gambar	5. Gambus <i>balak</i> milik Edi Pulampas .....	27
Gambar	6. Gambus <i>lunik</i> milik Edi Pulampas .....	28
Gambar	7. Edi bersama Jamil .....	41
Gambar	8. Festival Musik Tradisional tingkat Nasional di Taman Ismail Marzuki Jakarta.....	42
Gambar	9. Rekaman di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus .....	43
Gambar	10. Edi sebagai salah satu pembicara dalam acara Sarasehan Musik Tradisional dan Sastra Lampung di Taman Budaya Provinsi Lampung .....	43
Gambar	11. Edi tampil di TMII bersama Kabupaten Lampung Barat.....	44
Gambar	12. Piagam penghargaan dari Walikota Bandar Lampung.....	45
Gambar	13. Edi tampil di stasiun radio RRI Provinsi Lampung .....	46
Gambar	14. Edi menjadi juri Liga Dangdut se-Kabupaten Tanggamus .....	46
Gambar	15. Edi berfoto dengan para finalis Liga Dangdut se-Kabupaten Tanggamus .....	47
Gambar	16. Cover album kompilasi Edi dkk.....	47
Gambar	17. Edi tampil di acara pernikahan di Kota Bandar Lampung .....	48
Gambar	18. Edi tampil dengan kostum santai .....	76
Gambar	19. Wawancara dengan Edi Pulampas di kediaman Edi Pulampas..	89
Gambar	20. Wawancara dengan Edi Pulampas di kediaman Edi Pulampas..	89
Gambar	21. Panggung pertunjukan Edi di acara pernikahan di Bandar Lampung.....	90
Gambar	22. Edi Pulampas sedang cek sound persiapan tampil .....	90
Gambar	23. Edi Pulampas tampil di acara pernikahan di kota Bandar Lampung.....	91
Gambar	24. Edi Pulampas tampil di salah satu acara di Lampung yang sedang bernyanyi duet .....	91
Gambar	25. Edi tampil bernyanyi dangdut .....	92
Gambar	26. Edi tampil di Stasiun Radio RRI Provinsi Lampung .....	93
Gambar	27. Wawancara dengan Bapak I Gusti Nyoman Arsana di Taman Budaya Provinsi Lampung .....	94
Gambar	28. Wawancara dengan Ibu Riana Dewi di Taman Budaya Provinsi Lampung .....	94
Gambar	29. Wawancara dengan Ibu Titi di Taman Budaya Provinsi Lampung.....	95



## INTISARI

Gambus Tunggal adalah kesenian tradisional masyarakat Lampung pesisir yang dimainkan oleh satu sampai dua orang. Jika dimainkan oleh satu orang, maka si pemain gambus akan merangkap sebagai vokal. Jika dimainkan oleh dua orang, maka satu sebagai pemain gambus dan satu sebagai vokal, terkadang terjadi duet. Lirik dari lagu gambus tunggal adalah seni sastra Lampung yang berbentuk *Bebandung*. *Bebandung* yaitu suatu sastra yang berupa karangan puisi yang disusun seperti pantun dengan pola rumus a b – a b. Isinya dapat berupa cerita dan dibacakan dengan berlagu dengan penuh perasaan dan penghayatan, hingga yang mendengar seperti ikut di dalam cerita tersebut. Lirik yang dibawakan pada umumnya menceritakan seputar kehidupan sehari-hari dan percintaan.

Edi Pulampas adalah salah satu tokoh gambus dari *Pekon* Banjar Negeri, Lampung. Edi mempopulerkan lima bentuk penyajian gambus, yakni bentuk penyajian gambus tunggal yang dimainkan secara *solo*, bentuk penyajian lagu gambus yang dipindahkan ke instrumen gitar, bentuk penyajian gambus dengan biola, bentuk penyajian gambus dengan alat musik rebana, accordion, dan gong sebagai iringan tari bedana sampai bentuk penyajian lagu gambus yang didangdutkan hingga menjadi lagu dangdut Lampung yang khas. Kesenian gambus tunggal Edi Pulampas biasanya dimainkan pada acara-acara hajatan, seperti acara pernikahan dan khitanan. Ada dua rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk penyajian gambus tunggal Edi Pulampas dan apa fungsi gambus tunggal Edi Pulampas pada masyarakat *pekon* Banjar Negeri Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia dan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis yaitu suatu pendekatan yang membahas tentang persoalan musik dalam budaya masyarakat. Berdasarkan pendekatan tersebut, kesenian gambus tunggal Edi Pulampas memiliki beberapa fungsi dalam masyarakat Lampung, dalam konteks acara pernikahan orang Lampung. Pada acara tersebut, kesenian gambus tunggal disajikan secara vokal instrumental. Kesenian ini memiliki fungsi dalam masyarakat Lampung sebagai hiburan pribadi, presentasi estetis, dan sebagai media komunikasi.

**Kata kunci :** Gambus dan kreativitas Edi Pulampas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gambus adalah salah satu alat musik yang hidup dan berkembang di masyarakat Nusantara. Alat musik ini merupakan alat musik petik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur-Tengah (gambus dalam bahasa Arab disebut *u'd* atau *oud*).<sup>1</sup> Gambus banyak ditemui di daerah-daerah yang mendapat pengaruh Islam yang cukup kuat, pulau Sumatera adalah salah satunya. Hampir seluruh wilayah di pulau Sumatera mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari penyebaran Islam oleh bangsa Arab, (dalam hal ini, yang dimaksudkan sebagai bangsa Arab adalah bangsa-bangsa yang berbahasa Arab). Bahwasanya bangsa Arab merupakan salah satu bangsa yang menekuni kegiatan perniagaan atau perdagangan, maupun penjelajahan-yang dalam praktiknya, bangsa Arab kerap membawa kebudayaannya dalam proses perdagangan dan penjelajahannya, (bangsa Arab bukan hanya membangun kerajaan, melainkan juga kebudayaan).<sup>2</sup>

Abad ke-XVI sering kali disebut dalam literatur sebagai puncak penyebaran Islam di Nusantara. Salah satu literatur menyebutkan bahwa pada Abad ke-XVI kerajaan Islam di Nusantara mulai berkuasa setelah kerajaan Majapahit runtuh ditangan kerajaan Demak.<sup>3</sup> Lampung menjadi salah satu daerah yang mendapatkan pengaruh Islam yang cukup kuat setelah Aceh dan daerah-daerah lainnya di pulau Sumatera. Islam di Lampung tidak hanya dibawa oleh para pedagang dan orang-

---

<sup>1</sup>Musmal, *Gambus Citra Budaya Melayu*, (Yogyakarta: Media Kreativa, 2010), 2.

<sup>2</sup>Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi), (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 4.

<sup>3</sup>*Serat Darmagandhul* - catatan asli peninggalan KRT. Tandhanagara, Surakarta (terj. Damar Shashangka), (Banten: Dolphin, 2015), 54.

orang bangsa Arab saja, melainkan juga dibawa oleh orang-orang dari Sumatera Barat, Palembang, dan juga kerajaan Banten.<sup>4</sup> Salah satu bukti sejarah menyebutkan bahwa semenjak awal abad ke-XVI, kerajaan Banten mulai memperkuat pengaruhnya sampai ke Lampung. Sekitar tahun 1600, Banten mengalami jaman kejayaan. Pada tahun itu, Banten menjadi salah satu pusat perdagangan di Nusantara. Setiap pedagang yang mau membeli atau menjual lada pada saat itu, pada umumnya pergi ke Banten, baik lada yang berasal dari Banten maupun lada dari Lampung.<sup>5</sup> Keberadaan Islam di Lampung berimbas pada munculnya kesenian gambus tunggal. Oleh karena itu gambus yang ada di Lampung diakui oleh masyarakat sebagai budaya tradisi melayu-Islam.

Bangsa Arab yang cukup berpengaruh di Lampung adalah bangsa Mesir dan Yaman.<sup>6</sup> Pengaruh itu diperkuat oleh cerita dan buah bibir masyarakat Lampung pesisir, yang sering menyebut kesenian gambus berasal dari kedua bangsa tersebut. Pengaruh ini yang menyebabkan adanya dua jenis gambus di Lampung pesisir, yaitu gambus *balak* dan gambus *lunik*.<sup>7</sup> Gambus *balak* sebagai alat musik yang mendapat pengaruh dari bangsa Mesir dan Yaman, sedangkan gambus *lunik* atau sering disebut gambus *anak buha*<sup>8</sup> sebagai alat musik asli Lampung. Secara bentuk, tidak ada perbedaan signifikan antara gambus *balak* dan *Al 'Oud*, jumlah senar yang

---

<sup>4</sup>Website: <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/09/30/ncp28x-menapak-jejak-islam-di-lampung-bagian-1> (diakses tanggal 10 juni 2016).

<sup>5</sup>R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), 58.

<sup>6</sup>Ansori Sofyana, wawancara pada tanggal 18 Mei 2013, Asrama Tanggamus. diijinkan untuk dikutip.

<sup>7</sup>Gambus berarti "*Al Oud*", "*Balak*", berarti "Besar", "*Lunik*" berarti "Kecil". Gambus *Balak* berarti "Gambus Besar", hal ini bisa dilihat dari bentuknya yang lebih besar dan berbentuk seperti buah labu (sama dengan "*Al Oud*" bangsa Arab pada umumnya). Gambus *Lunik* berarti "Gambus Kecil", hal ini bisa dilihat dari bentuk gambusnya yang berbadan kecil dan sedikit lonjong mirip dengan "*selodang Riau*" dan "*gambus Kalimantan Timur*".

<sup>8</sup>Gambus *anak buha* adalah penyebutan gambus dalam bahasa Lampung yang berarti gambus anak buaya.

dipakai juga sama. Senar pada gambus *balak* berjumlah sebelas senar, yang terdiri dari lima senar ganda dan satu senar tunggal. Berbeda dengan gambus *lunik* atau gambus *anak buha*, yang memiliki bentuk yang lebih kecil dan jumlah senar yang lebih sedikit. Senar pada gambus *lunik* berjumlah tujuh senar (tiga senar ganda dan satu senar tunggal). Gambus *lunik* inilah yang dipercaya orang Lampung sebagai alat musik asli dari Lampung. Menurut kebiasaan masyarakat *pekon* Banjar Negeri, dahulu proses pembuatan gambus *lunik* atau gambus *anak buha* memiliki beberapa tahapan khusus.

Gambus yang berkembang di Lampung pesisir merupakan hasil pengaruh dari bangsa Arab, sehingga tangga nada gambus yang berkembang di Lampung mirip dengan salah satu *maqam* pada gambus Arab.<sup>9</sup> Meskipun demikian masyarakat Lampung memiliki *cengkok* yang berbeda dengan *cengkok* permainan gambus bangsa Arab. Ada cerita lain yang didapatkan setelah berbincang-bincang dengan datuk Sukhai selaku salah satu pemain dan pembuat gambus di *pekon*<sup>10</sup> Banjar Negeri. Menurut datuk Sukhai, kesenian gambus yang berkembang di masyarakat *pekon* Banjar Negeri pada awalnya merupakan suatu kesenian yang bersifat hiburan pribadi para *mekhanai* (bujang Lampung). Selain sebagai hiburan pribadi, gambus juga dipakai *mekhanai* untuk merayu *muli* (gadis Lampung) dan *manjau muli* (apel ke rumah gadis Lampung).<sup>11</sup>

Kesenian gambus di Lampung tidak hanya dimainkan secara instrumental, melainkan dimainkan secara vokal instrumental. Vokal yang digunakan pada

---

<sup>9</sup>Ricky Irawan, "Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Maqamnya" (Kajian Musikologis Fenomena Maqam Dalam Musik Gambus Masyarakat Lampung Pesisir), Skripsi S1 tahun 2008, 3.

<sup>10</sup>*Pekon* adalah bahasa Lampung yang berarti kampung atau desa dan dipakai untuk menyebut kampung atau desa di Lampung.

<sup>11</sup>Datuk Sukhai, wawancara pada tanggal 04 September 2018, Kediaman datuk Sukhai, diijinkan untuk dikutip.

gambus Lampung menggunakan syair sastra Lampung. Sutrisno Kutoyo menyatakan bahwa:

“Dalam seni sastra Lampung dikenal baik bentuk puisi maupun prosa. Bentuk puisi misalnya adalah Pantun, Segata, Pisan, Peribahasa/Kias. Sedang yang berbentuk prosa adalah Serambai (cerita panjang), Curika (cerita pendek), dan Cecawan (keluhan jiwa).”<sup>12</sup>

Syair-syair yang digunakan pada gambus tunggal Lampung lebih tergolong pada seni sastra yang berbentuk *bebandung*. *Bebandung* adalah sastra Lampung yang isinya menceritakan satu peristiwa yang sedang atau yang telah terjadi. Kebanyakan cerita seputar kehidupan sehari-hari dan percintaan (seperti menceritakan kisah anak yatim piatu yang sejak kecil hidup miskin dan kesusahan, kisah seorang pemuda yang ditinggal kekasihnya karena hidupnya miskin dan kekurangan, cerita seseorang yang meridukan kekasihnya, dan lain-lain). Kesenian gambus tunggal biasa dibawakan oleh satu orang yang bermain gambus sambil bernyanyi. Dalam perkembangannya, kesenian gambus tunggal mulai dibawakan oleh dua orang (satu bermain gambus dan satu bernyanyi) dan tidak menutup kemungkinan untuk dikolaborasikan dengan alat musik lain.

Salah satu tokoh gambus di *pekon* Banjar Negeri yang memperkenalkan gambus di ranah *entertainment* atau hiburan dengan beberapa bentuk penyajian adalah Edi Pulampas. Edi Pulampas adalah salah satu pemain dan pencipta lagu gambus tunggal di Lampung. Sejak muda Edi Pulampas memang sudah aktif berkecimpung di dalam kesenian tradisi Lampung khususnya kesenian gambus tunggal. Menurut Edi, kesenian gambus perlu untuk terus ada dan berkembang, agar dapat dikenal banyak orang. Hal inilah yang mendorong Edi Pulampas untuk

---

<sup>12</sup>Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Kebangkitan Nasional di Daerah Lampung*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1978/1979),.

memperkenalkan gambus tunggal di panggung pertunjukan hiburan atau ke ranah *entertainment* dengan beberapa bentuk penyajian. Banyak karya-karya yang Edi ciptakan sebagai sumbangan untuk kesenian gambus tunggal di Lampung. Pembawaan Edi dalam membawakan gambus tunggal juga membuat Edi banyak disukai.

Pada usianya yang sudah tidak muda lagi, Edi Pulampas mulai membatasi diri untuk panggilan manggung, Edi sekarang lebih sering mengajarkan gambus tunggal di *pekon* Banjar Negeri. Edi mulai keliling di sekolah-sekolah untuk memberikan *workshop* dan pembelajaran bermain gambus tunggal Lampung dan sempat pula mengajar di dua Sekolah Menengah Pertama di Lampung selama kurang lebih tiga bulan dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah. Edi merasa, gambus tunggal harus diwariskan kepada para generasi muda di Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk penyajian gambus tunggal oleh Edi Pulampas
2. Apa fungsi gambus tunggal Edi Pulampas pada masyarakat *pekon* Banjar Negeri

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian gambus tunggal oleh Edi Pulampas dan untuk mengetahui fungsi gambus tunggal Edi Pulampas pada masyarakat *pekon* Banjar Negeri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memberi pengetahuan tentang musik gambus tunggal Lampung kepada masyarakat luas, tentang apa dan bagaimana

musik gambus tunggal Lampung. Sebagai referensi pengetahuan tentang seni tradisi yang dimiliki oleh orang Lampung serta menambah pengetahuan dalam kajian etnomusikologi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan untuk lebih mengenal objek yang akan diteliti, baik secara teori maupun secara gagasan yang bersifat ilmiah dan mendalam. Adapun tinjauan pustaka kali ini mengacu pada buku-buku dan karya tulis ilmiah yang relevan, baik berupa sumber penelitian terdahulu, sumber pendukung materi penelitian dan wawancara. Tujuannya, agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, ada beberapa sumber tertulis dan hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain:

Karl-Edmund Pier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini membahas mengenai bagaimana menganalisis sebuah bentuk musik, menguraikan musik dari bagian yang paling sederhana (motif) sampai pada bentuk yang lebih kompleks. Buku ini menjadi acuan ketika akan menganalisis bentuk musik gambus tunggal Edi Pulampas.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini memaparkan mengenai konsep dasar dalam penelitian kualitatif, beberapa pengertian teori menurut beberapa ahli dan fungsi teori dalam menjelaskan suatu fenomena, tahap-tahap penelitian, analisis data sampai komponen-komponen dalam proposal penelitian. Buku ini tentunya sangat

membantu dalam memahami cara kerja metode penelitian kualitatif dan bagaimana untuk berfikir sistematis.

Musmal, *Gambus Citra Budaya Melayu* (Yogyakarta: Media Kreativa, 2010). Buku ini menguraikan tentang sejarah penyebaran dan perkembangan gambus di rumpun melayu. Meskipun data hasil penelitian yang dipaparkan lebih banyak berasal dari daerah Sumatera Utara, peneliti menganggap perlu untuk menjadikan buku ini sebagai salah satu sumber bagi peneliti. Buku ini membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana sejarah singkat dan persebaran gambus di tanah melayu Sumatera.

Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). Sebuah buku bunga rampai yang menjabarkan pendapat beberapa etnomusikolog tentang metode dan teknik penelitian dalam disiplin ilmu etnomusikologi. Mengenal sejarah etnomusikologi, tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan sampai kepada cara kerja yang biasa dilakukan etnomusikolog dalam mengungkap musik dalam masyarakat. Buku ini sangat membantu dalam menjalankan proses penelitian.

Ricky Irawan, Skripsi S1 Seni Musik, ISI Yogyakarta tahun 2008, “Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Maqamnya (Kajian Musikologis Fenomena Maqam Dalam Musik Gambus Masyarakat Lampung Pesisir)”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana susunan tangga nada yang digunakan pada gambus tunggal Lampung dan relevansinya dengan sistem *Maqam* pada gambus Arab. Skripsi ini membantu peneliti dalam menganalisis tangga nada pada gambus tunggal Lampung.



R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini membahas mengenai metodologi dalam penelitian seni pertunjukan dan seni rupa yang melingkupi pendekatan untuk penelitian seni pertunjukan, metode penelitian kualitatif, contoh analisis tekstual, analisis kontekstual, penjabaran mengenai teknik penulisan laporan penelitian dan beberapa contoh penelitian seni rupa dengan pendekatan multidisiplin. Selain membahas mengenai metodologi penelitian seni pertunjukan, dalam buku ini soedarsono membahas juga mengenai fungsi musik di masyarakat. Soedarsono mengelompokkan fungsi seni pertunjukan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok fungsi-fungsi primer dan kelompok fungsi-fungsi sekunder. Buku ini sangat membantu dalam memahami fungsi pertunjukan musik dalam masyarakat. Buku ini menjadi acuan ketika membahas fungsi gambus tunggal Edi Pulampas di *pekon* Banjar Negeri.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002). Selain membahas mengenai perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, dalam buku ini soedarsono membahas juga mengenai fungsi musik di masyarakat. Soedarsono membagi fungsi primer seni pertunjukan menjadi tiga, yaitu: sebagai sarana ritual, sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis. Buku ini sangat membantu dalam memahami fungsi musik dalam masyarakat. Buku ini menjadi acuan ketika membahas fungsi gambus tunggal Edi Pulampas di *pekon* Banjar Negeri.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

### 1. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis. Etnomusikologis merupakan pendekatan multi disiplin, karena dalam pendekatan ini menggunakan beberapa disiplin ilmu lain yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Disiplin ilmu lain yang digunakan adalah Sosiologis untuk membantu peneliti saat membahas kesenian gambus tunggal dalam masyarakat dan Historis untuk membahas perjalanan karir Edi Pulampas selaku tokoh yang diangkat dalam penelitian ini. Data yang sudah didapatkan di lapangan akan dianalisis dan digabungkan menjadi sebuah hasil akhir.

### 2. Objek Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis menentukan objek yaitu gambus tunggal Lampung. Gambus yang merupakan alat musik yang berasal dari bangsa Arab. Mampu berakulturasi dengan kebudayaan orang Lampung, hingga dapat berkembang di masyarakat Lampung pesisir sebagai sebuah kesenian orang Lampung. Edi Pulampas sebagai tokoh gambus di *pekon* Banjar Negeri melakukan inovasi dalam mewujudkan kreativitasnya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai gambus tunggal Lampung.

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk membantu penulis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk itu, teknik dalam pengumpulan data sangat penting untuk dipersiapkan. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan cara membaca dan mencoba memahami maksud dari buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Tentunya buku-buku yang berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka diantaranya Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan koleksi pribadi dari peneliti.

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan musik gambus tunggal Edi Pulampas pada masyarakat *pekon* Banjar Negeri, Lampung dan hubungan antara keduanya. Observasi dilakukan di *pekon* Banjar Negeri, kecamatan Gunung Alip, kabupaten Tanggamus, Lampung.

#### c. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat dibutuhkan peneliti, karena objek yang akan diteliti masih diturunkan secara oral dan masih kurangnya sumber tertulis mengenai objek yang akan diteliti. Ada dua narasumber utama yang dipilih peneliti, yaitu Edi Pulampas sebagai pelaku kesenian gambus tunggal

Lampung, pencipta lagu dan salah satu orang yang memperkenalkan gambus tunggal Lampung di panggung pertunjukan dan datuk Sukhai selaku pemain dan pembuat gambus di *pekon* Banjar Negeri. Alat yang akan dipakai saat wawancara adalah handphone xiaomi tipe note 4x untuk merekam audio saat wawancara.

#### d. Dokumentasi

Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto, video, dan rekaman suara pada saat wawancara. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone Xiaomi tipe note 4x dan Sony xperia x performance. Proses dokumentasi dilakukan saat wawancara dan saat penampilan gambus tunggal Edi Pulampas di acara pernikahan.

#### 4. Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan penggunaannya. Untuk menganalisis data, baik data tekstual dan kontekstual tentunya dibutuhkan beberapa cara demi mendapatkan cara yang relevan. Analisis data tekstual menggunakan metode *sampling* yang akan membahas pokok suatu musik dalam sebuah penelitian. Metode ini dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Etnomusikologi*. Dalam buku tersebut dikemukakan terdapat dua pilihan untuk menganalisis suatu data tekstual, yaitu dengan penggunaan notasi yang detail atau notasi yang sifatnya hanya mencatat kerangka-kerangkanya saja. Penelitian ini menggunakan notasi yang bersifat kerangka-kerangkanya saja.

Setelah diperolehnya data dan dikumpulkan, lalu data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya, kemudian mencocokkan dan menganalisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian sebagai laporan tulisan

skripsi yang sistematis. Hal ini dilakukan untuk membantu menjawab permasalahan yang diajukan agar tidak melebar. Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, selanjutnya diseleksi berdasarkan fakta yang dianalisa dan dievaluasi secara cermat untuk mempermudah klasifikasi objek penelitian sesuai dengan permasalahan. Langkah-langkah yang digunakan berupa pemilihan data, klasifikasi data, penyajian data, pengumpulan data, penafsiran dan pengambilan kesimpulan. Data-data yang terkumpul dipilih dan dikelompokan menjadi data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder). Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap data-data tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I : Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang gambaran umum masyarakat *pekon* Banjar Negeri, Lampung dan gambus tunggal Lampung.

Bab III: Membahas profil Edi Pulampas, bentuk penyajian, dan fungsi gambus tunggal Edi Pulampas pada masyarakat *pekon* Banjar Negeri.

Bab IV: Penutup, berupa kesimpulan dari penelitian.